

Sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Socialization of Differentiated Learning to Have Students' Learning Needs in Independent Learning Curriculum

Firinta Togatorop^{1*}, Daulat Nathanael Banjarnahor², Doris Yolanda Saragih³

^{1,3} Politeknik Bisnis Indonesia, Indonesia

² Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

firintatogatorop@gmail.com^{1*}, daulatnb@gmail.com², dorisylandasaragih@gmail.com³

Alamat Kampus: Jl. Sriwijaya, Melayu, Kec. Siantar Utara, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21146

Korespondensi penulis: firintatogatorop@gmail.com

Article History:

Received: 5 December 2024

Revised: 8 December 2024

Accepted: 10 December 2024

Published: 11 December 2024

Keywords:

Differentiated Learning, Independent Learning, Learning Needs.

Abstract: *The Independent Learning Curriculum Policy is an effort to transform education in Indonesia to produce graduates who have the Pancasila Student Profile. Independent learning gives schools, teachers and students the freedom to innovate and act in the teaching and learning process. Teachers are strongly advised to be creative in teaching and must side with the students to implement the independent learning. Differentiated learning is an effort to adapt the learning process in the classroom to have the learning needs of each individual. The implementation of differentiated learning needs to be carried out by following the principles in the Merdeka curriculum where learning is student-centered, and in accordance with interests and talents. The aim of implementing this service activity is to provide teachers with an understanding of differentiated learning in the Merdeka curriculum. This service activity was carried out at SMPS PARULIAN 1 Medan. The activity participants were the principal and teachers at the school. The form of activity is in the form of socialization by providing theory and preparing initial learning assessments as part of preparation for differentiated learning. The results of this service show that there is an increase in participants' understanding of differentiated learning which is in accordance with the principles of the Merdeka curriculum. Participants feel they understand differentiated learning which is oriented to students' interests and learning needs.*

Abstrak

Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan upaya untuk mentransformasi pendidikan di Indonesia agar menghasilkan lulusan yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Merdeka belajar memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan murid dalam berinovasi dan bertindak dalam proses belajar mengajar. Guru sangat dianjurkan untuk kreatif dalam mengajar dan berpihak kepada murid dalam mewujudkan merdeka belajar. Pembelajaran yang berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi perlu dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip dalam kurikulum Merdeka yang mana pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan sesuai dengan minat dan bakat. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman pada guru dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMPS PARULIAN 1 Medan. Peserta kegiatan adalah kepala sekolah dan guru-guru di sekolah tersebut. Bentuk kegiatan adalah berupa sosialisasi dengan memberikan teori dan menyusun asesmen awal pembelajaran sebagai bagian dari persiapan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa terjadi penambahan pemahaman peserta dalam pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka. Peserta merasa paham terhadap pembelajaran berdiferensiasi yang berorientasi pada minat dan kebutuhan belajar murid.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Merdeka Belajar, Kebutuhan Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru untuk mengakomodasi perbedaan individual di dalam kelas mereka (Safarati & Zuhra, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode yang digunakan oleh guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan individual setiap siswa yang beragam karakteristiknya (Wijaya dkk., 2022), tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar yang bervariasi dari setiap siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimalnya. Guru perlu memahami perbedaan individu di antara siswa, termasuk tingkat keterampilan, minat, gaya belajar, kebutuhan khusus, dan latar belakang budaya. Mengidentifikasi perbedaan ini merupakan langkah awal dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi (Faiz, Pratama & Kurniawaty, 2022). Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan agar dapat memberikan tugas yang sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, serta menciptakan tugas yang paling cocok dengan kemampuan siswa (Zulkarnain dkk., 2023). Dengan pengetahuan ini, mereka dapat menyesuaikan materi tersebut agar sesuai dengan kebutuhan belajar yang beragam, seperti menyediakan materi yang lebih mendalam untuk siswa yang mahir dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang memerlukan. Guru dapat menyediakan berbagai sumber daya, seperti buku teks, bahan bacaan, video, perangkat lunak pembelajaran, atau materi referensi tambahan. Hal ini memungkinkan siswa untuk memilih sumber daya yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Guru juga dapat mengorganisir siswa ke dalam kelompok berdasarkan tingkat keterampilan atau minat mereka, pendekatan diferensiasi mendorong pembentukan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif (Gusteti & Neviyarni, 2022). Pendidik perlu terus memantau dan mengevaluasi kebutuhan siswa, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dan merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai (Marlina, 2019).

Penerapan pembelajaran diferensiasi dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberhasilan setiap siswa. Penanganan anak berkebutuhan khusus di kelas reguler memerlukan dukungan budaya dan struktural dari berbagai pihak, termasuk orangtua, masyarakat, dan pemerintah (Pratama, 2022). Ini disebabkan oleh adanya pemahaman yang salah dan sikap diskriminatif terhadap anak-anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, baik secara verbal maupun non-verbal. Anak-anak berkebutuhan khusus juga rentan terhadap kekerasan dan perlakuan yang tidak tepat.

Dalam mengelola anak-anak berkebutuhan khusus, pendamping perlu memiliki pengetahuan tentang mereka, serta keterampilan dalam mengasuh dan memberikan layanan (Purnawanto, 2023). Dorongan, bimbingan, dan praktik langsung secara bertahap diperlukan untuk memastikan perkembangan potensi anak-anak tersebut. Kesuksesan pendamping dalam memahami dan mengembangkan potensi anak-anak berkebutuhan khusus akan berdampak positif pada pertumbuhan mereka (Halimah, 2023). Dalam konteks pembelajaran di kelas, kelompok kerja dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bersama teman sebaya dengan tingkat kemampuan serupa atau dalam kelompok campuran untuk mendorong kolaborasi dan pembelajaran tim. Penilaian formatif secara teratur membantu guru memahami kemajuan individu siswa, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan memberikan umpan balik yang sesuai. Memberikan siswa pilihan dalam cara mereka mengeksplorasi dan mengevaluasi materi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Guru juga perlu memberikan perhatian ekstra kepada siswa dengan kebutuhan khusus atau bakat istimewa, menyediakan modifikasi, bantuan, atau program akselerasi sesuai dengan kebutuhan mereka (Handiyani & Muhtar, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis. Karena itu, sekolah harus memiliki perencanaan tentang pemberajaran berdiferensiasi, antara lain:

- a. Mengkaji kurikulum saat ini yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan siswa.
 - b. Merancang perencanaan dan strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan Ssiswa.
 - c. Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa.
 - d. Mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala.
 - e. Guru harus memperhatikan beberapa aspek dalam belajar dan pembelajaran.
- Ada enam (6) elemen yang berkontribusi terhadap belajar dan pembelajaran.

Tabel 1 Definisi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi	Pembelajaran Tidak Berdiferensiasi
1. Fleksibel, siswa belajar dengan teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan sesuai dengan kekuatan dan minatnya.	Labeling, bahwa siswa tidak disamakan dengan kemampuan kelompoknya.
2. Memberikan tugas belajar sesuai dengan minat dan kesiapan belajar siswa, namun tetap mengacu kepada tujuan pembelajaran	Menganggap siswa tidak mampu mengerjakan tugas dan berpikir tingkattinggi.
3. Pembelajaran yang didasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar.	Pembelajaran tidak didasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar.
4. Siswa belajar berdasarkan tujuan kurikulum yang sama namun menggunakan krietria	Siswa belajar dengan tujuan kurikulum yang berbeda.
5. Keberhasilan yang bervariasi.	Guru bertanggung jawab penuh dengan cara belajar siswa.
6. Siswa menentukan sendiri cara belajarnya.	Kegiatan pembelajaran tidak terstruktur.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa tujuan yaitu

- a. Untuk membantu semua siswa dalam belajar. Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa.
- b. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat.
- c. Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.
- d. Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman.
- e. Untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kolaborasi antar dosen dari Politeknik Bisnis Indonesia dan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang mengusung topik “SOSIALISASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR MURID DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR” di SMPS PARULIAN 1 Medan pada tanggal 03 Desember 2024. Metode yang digunakan berupa pemaparan materi dalam bentuk power point dan video dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi. Adapun susunan acara yang dilakukan pada saat pelaksanaan yaitu:

- a. Pembukaan dari protocol/pelaksana
- b. Kata sambutan dari Kepala Sekolah
- c. Penyampain Materi oleh Tim
- d. Sesi Tanya Jawab
- e. Doa penutup
- f. Ramah tamah

Pelaksanaan Kegiatan

Adapun rincian jadwal dan materi adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Tanggal	Waktu	Materi	Penyaji
03 Desember 2024	09.00-09.30	Pengantar Kurikulum Merdeka	TIM
	09.30 -11.30	Pembelajaran Berdiferensiasi	TIM
	11.30 -12.30	Diskusi (Tanya Jawab)	TIM dan Peserta

3. HASIL

Sosialisasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan dengan memberikan materi secara umum tentang pembelajaran berdiferensiasi, tentang bagaimana cara memahami kebutuhan belajar murid, Strategi tentang pembelajaran berdiferensiasi, dan bagaimana merancang RPP Berdiferensiasi. Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu ada sambutan dari Kepala Sekolah sekaligus membuka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Setelah kegiatan tersebut barulah pemaparan materi oleh Nara Sumber. Berdasarkan hasil kegiatan di atas, guru- guru merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan sosialisasi. Peserta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pembelajaran Berdiferensiasi, strategi pelaksanaan pembelajarannya serta memetakan kebutuhan gaya belajar murid. Sehingga guru- guru merasa terbantu dalam hal bagaimana cara membuat RPP Berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan murid dalam merdeka belajar. Selama kegiatan berlangsung , guru-guru menyimak dengan seksama informasi yang diberikan oleh nara sumber dan aktif bertanya mengenai hal-hal yang dirasa kurang mengerti terutama dalam membuat RPP Berdiferensiasi. Kepala sekolah berharap kegiatan PKM semacam ini bisa dilanjutkan guna membantu para guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan murid dalam merdeka belajar.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

4. DISKUSI

Untuk dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain:

- a. Melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid (bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau survey menggunakan angket, dll)
- b. Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan (memberikan berbagai pilihan baik dari strategi, materi, maupun cara belajar)
- c. Mengevaluasi dan erefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat berkaitan dengan filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, nilai dan peran guru penggerak, visi guru penggerak, serta budaya positif. Salah satu filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah sistem “among”, guru harus dapat menuntun murid untuk berkembang sesuai dengan kodratnya, hal ini sangat sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu nilai dan peran guru penggerak adalah menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada murid, yaitu pembelajaran yang memerdekakan pemikiran dan potensi murid. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu visi guru penggerak adalah mewujudkan merdeka belajar dan profil pelajar pancasila, untuk mewujudkan visi tersebut salah satu caranya adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Budaya positif juga harus kita bangun agar dapat mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan semua peserta antusias selama mengikuti kegiatan. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dengan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat di SMPS PARULIAN 1 adalah sebagai berikut:

- a. Guru-guru telah memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, memiliki pengetahuan bagaimana cara mengetahui gaya belajar murid sehingga diharapkan dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran.
- b. Guru-guru sudah paham dalam membuat RPP berdiferensiasi sehingga diharapkan dapat mengajar sesuai dengan kebutuhan murid.

DAFTAR REFERENSI

- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646.
- Halimah, N. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi kebijakan kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019–5019.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi: Sebuah kajian pembelajaran dalam perspektif pedagogik-filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826.
- Kusuma, Y. Y., Sumianto, S., & Aprinawati, I. (2023). Pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis nilai karakter dalam kearifan lokal pada perspektif pendidikan global di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2936–2941.
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2020). Model asesmen pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. *Jurnal Orthopedagogik*, 1(3), 17–36.
- Pratama, A. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). Literature review: Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menengah. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 15–26.
- Wijaya, S., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi merdeka belajar melalui strategi pembelajaran terdiferensiasi di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1495–1506.
- Zulkarnain, M. A. R., Azzahra, S. A., & Anbiya, B. F. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dan implikasinya untuk menciptakan pembelajaran yang inklusi di setiap jenjang pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1).